

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013) Penelitian kuantitatif ialah metode yang mendasari filsafat positif dan sering diperlukan sebagai penelitian mengenai populasi dan sampel tertentu, serta bertujuan untuk disajikan sebagai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian akan diterima atau ditolak.

3.2 Objek Penelitian

Pengendalian internal merupakan objek penelitian yang diprosikan dengan *fraud pentagon* dan faktor – faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu *pressure, opportunity, rasionalization, competence* dan *arrogance*. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan bukti keberpengaruhannya pengendalian internal terhadap variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Data sekundernya yaitu *financial statement* pada industri perbankan tahun 2019-2021 telah terdaftar di BEI.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2019 – 2021. Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling* bertujuan agar mendapatkan sampel sesuai pada kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang sudah <i>go public</i> atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
2	Dikurangi: Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2019-2021	(11)
Total populasi yang digunakan		34
Tahun pengamatan		3

Total sampel	102
Data yang <i>outlier</i>	(56)
Total sampel yang digunakan	46

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan metode pengarsip data pada *financial statement* atau laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik ini digunakan agar mengungkap serta menganalisa data terkait pengendalian internal terhadap pencegahan *financial statement fraud* perusahaan serta didukung sumber lain terhadap penelitian ini seperti artikel serta jurnal baik internasional maupun nasional.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Pengukuran Variabel Dependen

Variabel ini mendapatkan pengaruh dari variabel bebas. Dipenelitian ini variabel dependennya yaitu *financial statement fraud* yang diukur menggunakan variabel manajemen laba. Pengukuran manajemen laba dapat memakai pendekatan akrual diskresioner atau pendapatan diskresioner.

Model Stubben (2010) memiliki dua formula yang dipakai dalam pengukuran manajemen laba, yaitu model *revenue dan conditional revenue model*. *Revenue model* terpusat terhadap pendapatan yang memiliki hubungan langsung dengan piutang, berbeda dengan *conditional revenue model* merupakan model yang dikembangkan kembali oleh Stubben dengan menambahkan *size, age*, serta laba kotor, dimana hal tersebut diduga bisa dipakai untuk mendeteksi manajemen laba akrual.

komponen akrual utama yaitu piutang dimana terdapat hubungan yang kuat pada pendapatan. Di tahun 2006 Stubben mendapatkan bukti keterkaitan perubahan piutang serta perubahan pendapatan lebih tinggi daripada *current accrual* dengan perubahan piutang.

Berlandaskan penelitian oleh (Hadisuria, C.N., 2020) menyatakan *modified jones model* ataupun *revenue model* kurang tidak bisa mendeteksi manajemen laba sebaik *conditional revenue model*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Stubben, 2010) dan

(Sari dan ahmar, 2014) dimana penelitian menunjukkan bahwa *conditional revenue model* lebih dapat mendeteksi manajemen laba daripada *revenue model*.

Berikut ini adalah formula dari metode *conditional revenue* (Stubben, 2010):

$$AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e$$

Keterangan:

AR : Piutang akrual

R : *Annual revenue*

SIZE : *natural log* dari total aset saat akhir tahun

AGE : *natural log* dari umur perusahaan (tahun)

GRM : Margin kotor

_SQ : Kuadrat dari variabel

A : Konstanta

E : *error*

3.5.2 Pengukuran Variabel Independen

Pengukuran yang digunakan untuk variabel independen adalah pengendalian internal diukur melalui *fraud pentagon theory*. Adapun *fraud pentagon theory* mempunyai 5 faktor, dimana 5 faktor tersebut merupakan variabel independen yang terdiri dari:

1. *Pressure* dengan proksi rasio perubahan total asset (ACHANGE)
2. *Opportunity* dengan proksi rasio komisaris independen (BDOUT)
3. *Rasionalization* diukur dengan rasio total akrual (TATA)
4. *Competence* yang diukur dengan variabel *dummy* (DCHANGE)
5. *CEO duality* yang diukur dengan dualitas jabatan CEO dalam perusahaan (CEODUAL)

3.5.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
<i>Pressure</i> (X1)	$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } t - 1}$	Rasio

	(Skousen et al., 2008)	
<i>Opportunity</i> (X2)	$BDOUT = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$ (Selni Tripoka sari, 2016)	Rasio
<i>Rasionaliza</i> <i>tion</i> (X3)	$TATA = \frac{\text{Net income from continuing operasion } t - \text{CF From Operation}}{\text{Total Asset } t}$ (Pulukadang et al., 2014)	Rasio
<i>Competence</i> (X4)	Adanya pergantian direktur = 1, apabila sebaliknya = 0 (Sihombing, 2014)	Nominal
<i>Arrogance</i> (X5)	Adanya dualitas jabatan CEO selama periode 2019 - 2021 = 1, jika sebaliknya = 0 (Bagus, 2020)	Nominal
<i>Financial</i> <i>statement</i> <i>fraud</i> (Y)	$\Delta ARit = \alpha + \beta_1 \Delta Rit + \beta_2 \Delta Rit \times SIZEit + \beta_3 \Delta Rit \times AGEit + \beta_4 \Delta Rit \times AGE_SQit + \beta_5 \Delta Rit \times GRMit + \beta_6 \Delta Rit \times GRM_SQit + e$ (Stubben, 2010)	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Dipenelitian ini memakai aplikasi SPSS 26 untuk mengolah data sekunder. Adapun metode analisis yang dipakai untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Uji ini dipergunakan dengan maksud menggambarkan suatu data yang berisikan mean, maximum, minimum serta standar deviasi (Ghozali, 2018). Dipenelitian, uji ini bertujuan mendeskripsikan variabel independen terhadap kemungkinan akan terjadinya *financial statement fraud*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan agar memastikan persamaan pada suatu hasil regresi memiliki akurasi estimasi serta konsisten. Dipenilaian ini peneliti

menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan bertujuan untuk mengetahui variabel residual berdistribusi normal. Adapun pengujian berdistribusi normal atau tidaknya residual yaitu dengan uji *Komogorov-Smirnov* (Ghozali, 2009).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan bertujuan untuk mengetahui model regresi menunjukkan keterkaitan antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui korelasi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *VIF* (*variance inflation factor*). Terdapat multikolinearitas yaitu apabila *tolerance* tidak dibawah angka 0,10 serta nilai *VIF* dibawah angka 10 dapat disebutkan bebas multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimaksudkan bertujuan untuk mengetahui dimodel regresi penelitian ini ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu kepengamatan lainnya bebas (Ghozali, 2018). Apabila varians residual satu keresidul yang lainnya sama maka adanya heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji *glejser*.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel *financial statement fraud* dengan indikator dari variabel independen. Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : *Financial statement fraud*

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien regresi masing – masing proksi

X1 : *Pressure*

X2 : *Opportunity*

X3 : *Rasionalization*

X4 : *Competence*

X5 : *Arrogance*

e : *error*

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini ialah domain yang menghitung kemampuan model dalam mendeskripsikan variabel dependen. Angka 0 dan 1 adalah koefisien determinasi. Angka R^2 yang kecil menunjukkan *competence* masing-masing variabel bebas untuk menjelaskan perubahan yang terbatas pada variabel dependen. Besarnya ketika nilainya mendekati angka 1 maka menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menyampaikan informasi untuk mengestimasi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.3.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini bertujuan membuktikan terdapat pengaruh antara variabel independennya secara signifikan disuatu model regresi dengan signifikannya adalah 0,05 (5%). Apabila didapatkan dalam data nilai signifikannya $< 0,05$ artinya secara signifikan variabel independennya memiliki pengaruh pada variabel dependennya. Sebaliknya apabila didapatkan dalam data nilai signifikannya $> 0,05$ artinya signifikan variabel independennya tidak berpengaruh pada variabel dependennya.

3.6.3.4 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan menguji keberpengaruhan semua variabel independen terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2016), uji ini paling umum dilakukan untuk membandingkan model statistik yang sesuai dengan kumpulan data untuk menentukan model terbaik untuk populasi dari mana data tersebut

diperoleh. Kriteriaannya adalah jika variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel independen maka angka signifikannya adalah $< 0,05$ dan apabila variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel bebas maka nilai signifikannya adalah $> 0,05$.

